

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan salah satu alat dalam mendapatkan sebuah informasi dan perspektif. Individu dalam melakukan komunikasi tentu akan mendapatkan kedua unsur tersebut. Informasi dan perspektif merupakan kedua unsur yang berbeda. Informasi adalah hasil dari pengolahan berupa fakta dengan penyampaian yang mudah dimengerti oleh objeknya. Sedangkan, perspektif merupakan hasil dari proses pengamatan yang diterima oleh suatu panca indera. Tentu kedua unsur tersebut merupakan hal penting yang harus didapat oleh seorang individu dalam menjalankan kehidupannya. Sejatinya kehidupan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan pangan yang layak untuk dimakan tetapi mendapatkan sumber pengetahuan untuk melindungi dirinya. (Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995:1995).

Adapun sumber pengetahuan dapat diperoleh tanpa batas waktu dan tempat yang ditentukan. Sumber pengetahuan dapat ditemukan oleh individu dengan wujud karya tulis, karya seni, dan interaksi antar individu yang lain. Tentu sumber pengetahuan yang didapatkan oleh individu akan berbeda dengan individu yang lain. Palsanya terdapat beberapa faktor yang mendukung perbedaan tersebut seperti tempat, waktu dan lingkungan masyarakat. Berbagai faktor tersebut tentunya membentuk individu tersebut juga menimbulkan perspektif bagi dirinya. Hal ini

dikarenakan adanya pengamatan langsung dari panca indera dalam tiga unsur tersebut. (Majid, 2008:170).

Pada saat ini, sumber pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai referensi belajar. Adapun referensi belajar yang terkini yakni melalui jaringan internet. Perkembangan dalam metode referensi belajar tersebut cukup pesat dan menjadi pedoman dalam pembelajaran suatu ilmu. Sejatinya jaringan internet memiliki keunggulan dibandingkan referensi belajar dari buku, interaksi antar individu, dan karya ilmiah. Internet menjadi penghubung antara keilmuan dengan individu saat ini. Peralnya referensi belajar dari internet hanya memerlukan suatu kuota internet dan alat elektronik seperti laptop dan/atau komputer dan/atau ponsel. Selain itu, referensi belajar dengan melalui internet tidak memerlukan waktu yang lama. Referensi tersebut sudah bisa didapatkan oleh individu dengan sekian detik. Efisiensi yang diberikan tentunya memudahkan kegiatan individu dalam melakukan pembelajaran.

Berkaitan referensi belajar dari internet, metode tersebut memiliki dua cabang yang populer yakni website dan media sosial. Adapun media sosial menjadi alat belajar dalam mendapatkan suatu ilmu dan informasi yang paling digemari oleh sebagian masyarakat. Sejatinya media sosial terdiri dari empat jenis yang populer seperti Twitter, Facebook, Youtube, dan Instagram. Berdasarkan keempat jenis media sosial populer terdapat salah satu yang digemari oleh sebagian masyarakat yakni Instagram. Media sosial Instagram merupakan salah satu media sosial yang sudah di download lebih dari 1 Milyar individu. Adapun media sosial Instagram mempunyai fungsi untuk menunjukkan eksistensi diri dari akun yang dibuat. Namun

saat ini, Instagram tidak hanya menjadikan sebuah ajang untuk menunjukkan eksistensi tetapi sebagai bahan pembelajaran bagi pengguna lain yang melihatnya. (Nasrullah, 2017: 40).

Berkaitan dengan media sosial Instagram sebagai referensi belajar tentu dilakukan juga oleh individu dan kelompok masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang menjadikan Instagram sebagai referensi belajar yakni Komunitas Lets Hunting. Adapun komunitas tersebut mencari keilmuan di media sosial Instagram yakni berupa ilmu fotografi. Sejatinya Ilmu fotografi yang dicari oleh Komunitas tersebut yakni memenuhi kriteria EDFAT. Berkaitan dengan EDFAT yakni sebuah metode dengan lima unsur. Sedangkan, unsur yang dimaksud yakni *Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time*. Perlu diketahui bahwa Metode EDFAT yang dijadikan sebagai kriteria ilmu fotografi Komunitas Lets Hunting dicetuskan oleh Sekolah Jurnalistik dan Komunikasi Massa Walter Cronkite di Arizona, Amerika Serikat. Tujuan dari metode ini adalah menjadikan seorang fotografer peka terhadap pengamatannya melalui panca indera dan alat yang digunakan yakni kamera (Mulyanta, 2007:10).

Berdasarkan pernyataan tersebut, metode EDFAT cenderung dengan hasil pengamatan penuh dengan cahaya yang tepat untuk objek potret. Pada dasarnya fotografi sangat bergantung dengan keberadaan cahaya. Unsur dari cahaya sendiri akan menghasilkan suatu perspektif yang ingin disampaikan oleh para fotografer tersebut. (Sudjojo, 2010:06) Unsur cahaya juga dibutuhkan untuk menunjang seni dari fotografi. Adapun fotografi merupakan salah satu karya seni yang memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu, fotografi dapat dijadikan sebagai alat

dalam menggambarkan suasana dan/atau wujud dari objek yang dipotret oleh fotografer tersebut (Gani & Kusumalestari 2014 : 4).

Esensi dari sebuah fotografi itu sendiri dimana hal yang dilakukan sebenarnya bukanlah sekedar memotret atau mengambil gambar semata menggunakan kamera disertai lensa. Namun dalam praktiknya Fotografi ini memiliki banyak aspek yang perlu dipahami supaya seorang fotografer bisa mendapatkan hasil jepretan yang maksimal (Mulyanta, 2007:10).

Berdasarkan acuan EDFAT, para Fotografer ini bisa menggunakannya untuk memperoleh komposisi foto yang sesuai. Namun kendati demikian, dalam belajar Fotografi sendiri diperlukan juga banyak referensi dari hasil foto orang lain. Di era digital seperti saat ini sendiri sebenarnya bukanlah hal yang sulit bagi siapapun untuk mencari referensi atau ilmu dasar mengenai fotografi. Terdapat banyak platform yang menyediakan referensi fotografi seperti Internet, YouTube maupun Media Sosial seperti Facebook, Instagram, Pinterest dan masih banyak lagi.

Referensi inilah yang memang juga banyak digunakan oleh orang-orang yang berminat Fotografi termasuk salah satunya komunitas foto Lets Hunting. Komunitas foto Lets Hunting sendiri mulai didirikan oleh pewarta foto senior surat kabar *Pikiran Rakyat* yaitu Dudi Sugandi pada tahun 2018 di Bandung, dan saat ini sudah menjadi salah satu komunitas foto yang cukup eksis dan besar dengan lebih dari 150 anggota yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Komunitas ini menjadi wadah bagi siapapun yang memiliki minat dengan Fotografi supaya bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman dengan mewadahi dan memberikan referensi langsung dari praktisi Fotografi. Salah satu referensi yang

juga sering dipakai oleh para anggota komunitas Lets Hunting ini adalah melalui media sosial Instagram yaitu *Kelas Garasi*.

Kelas Garasi sendiri adalah salah satu media edukasi (CV) yang bergerak dibidang fotografi dan juga dimulai oleh Dudi Sugandi sebagai founder. Hingga saat ini *Kelas Garasi* telah menjadi media penyedia referensi yang cukup lengkap berkaitan dengan Fotografi dengan adanya konten informasi tentang Fotografi dan juga memberikan gambaran hasil dari kegiatan fotografi.

Selain itu *Kelas Garasi* juga sering membuat acara-acara seperti *workshop* fotografi, *hunting* bareng, lomba fotografi dan masih banyak lagi. Hal inilah salah satunya yang menjadikan *Kelas Garasi* dijadikan referensi oleh para peminat fotografi sebagai salah satu referensi selain bidang keilmuan yang bisa ditemukan di buku.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Persepsi anggota komunitas *lets hunting* terhadap media sosial kelas garasi sebagai sumber belajar fotografi jurnalistik” (Penelitian Fenomologi tentang Persepsi Fotografer Komunitas *Lets Hunting* Bandung Terhadap Media Sosial *Kelas Garasi* sebagai Sumber Belajar Fotografi jurnalistik).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada kerangka yang peneliti telah dikemukakan dalam konteks penelitian yang dimaksud maka fokus bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi anggota komunitas *Lets Hunting* terhadap media sosial Instagram Kelas Garasi sebagai sumber belajar fotografi jurnalistik?

2. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran media sosial *kelas garasi* terhadap *skill* dan kemampuan Anggota komunitas untuk mengasah para anggota komunitas *Lets Hunting* ?
3. Bagaimana strategi media sosial Instagram *kelas garasi* sebagai sumber pembelajaran fotografi jurnalistik komunitas *Lets hunting* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan anggota komunitas *Lets Hunting* terhadap media sosial Instagram *Kelas Garasi* sebagai bahan referensi belajar fotografi jurnalistik.
2. Untuk mengetahui persepsi *Kelas Garasi* terhadap mengasah skill dan kemampuan para anggota komunitas *Lets Hunting*.
3. Untuk mengetahui Strategi media sosial Instagram *Kelas Garasi* terhadap pembelajaran fotografi jurnalistik komunitas *Lets Hunting*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan agar memiliki manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Studi dalam penelitian ini bisa menjadi kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi dan jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terutama dalam bidang kajian Jurnalistik. terkhusus kajian jejaring sosial dalam hubungannya dengan aktivitas fotografi Jurnalisme.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan baik sebagai media pengetahuan maupun wawasan di masa yang akan datang, sehingga dapat diperbarui secara berkelanjutan dalam penelitian serupa pada bidang ilmu komunikasi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil Penelitian yang yang diambil ini adalah beberapa judul penelitian yang memiliki kesamaan dan relevan dengan aspek penelitian yang akan diangkat. Hasil analisis, Peneliti mengamati sebuah penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, Relevansi tersebut sebagai bahan eksplorasi pelengkap, pembandingan serta pendukung. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kajian pustaka penelitian diantaranya :

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ega, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2017, memiliki judul penelitian “*Peran lembaga Pewarta Foto Indonesia Kota Bandung: Studi Deskriptif Peran PFI terhadap Aktivitas Pewarta Foto di Kota Bandung*”. Pada Penelitian tersebut menggunakan teori peran dan metode EDFAT. Adapun Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan Peran dan aktifitas lembaga Pewarta Foto Indonesia (PFI) Kota Bandung.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Riszki, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2021 memiliki judul penelitian “*Peran lembaga Pewarta Foto Indonesia Kota Bandung: Studi Deskriptif Peran PFI terhadap Aktivitas Pewarta Foto di Kota Bandung*”. Pada Penelitian tersebut menggunakan teori peran dan metode EDFAT. Adapun

Penelitian tersebut bertujuan untuk Peran dan aktifitas lembaga Pewarta Foto Indonesia (PFI) Kota Bandung. Selain itu, terdapat perubahan yang dilakukan oleh komunitas pemuda, para pemuda di Desa Baron yang sebelumnya tidak memiliki wadah untuk mengembangkan potensinya, menjadi lebih produktif dalam program komunitas pemuda. Kedua, proses pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas pemuda menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu karena kesibukan masing-masing anggota di luar komunitas, sehingga remaja kesulitan untuk beradaptasi dengan aktivitasnya. Adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut akan membawa perubahan positif di masyarakat, sehingga faktor yang mendukung proses pemberdayaan tersebut adalah adanya orang tua dan pemerintah desa baron untuk kegiatan sosial seluruh pemuda.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Rizki, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tahun 2012 memiliki judul penelitian “*Perilaku Persepsi mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2007 Universitas Islam Negeri Bandung dalam Penggunaan Media Online Jejaring Sosial Facebook*”. Pada Penelitian tersebut menggunakan teori persepsi. Adapun Penelitian tersebut bertujuan untuk Persepsi mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2007 Universitas Islam Negeri Bandung dalam Penggunaan Facebook.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Iqbal, Mochammad Abdul Ghofur, Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Tahun 2016 memiliki judul

penelitian “*Efektivitas Unggahan Foto Di Akun Instagram @Indotravellers.Co Terhadap Minat Berlibur Komunitas Backpacker Malang*”. Pada Penelitian tersebut menggunakan Teori Efektifitas dan Metode EDFAT. Adapun Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas konten di akun instagram @indotravellers.co terhadap minat berlibur komunitas backpacker malang.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Y. Sapari, A. Saleh, dan Maksum, Tahun 2009, memiliki judul penelitian “*Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani, Aksesibilitas Kelembagaan Tani, dan Persepsi Petani tentang Teknologi Agribisnis Industrial Pedesaan Untuk mencapai tujuan tersebut.*”. Pada Penelitian tersebut menggunakan teori Persepsi. Adapun Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manfaat Media Komunikasi Prima Tani, Aksesibilitas Kelembagaan Tani, dan Persepsi Petani tentang Teknologi Agribisnis Industrial Pedesaan.

Keenam, penelitian ini dilakukan Kusumaningtyas, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Tahun 2018 memiliki judul penelitian “*Keefektifan Media Foto Jurnalistik Dan Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Berbasis Teks*”. Pada Penelitian tersebut menggunakan Teori Efektifitas. Adapun Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas media foto jurnalistik dan kartu bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

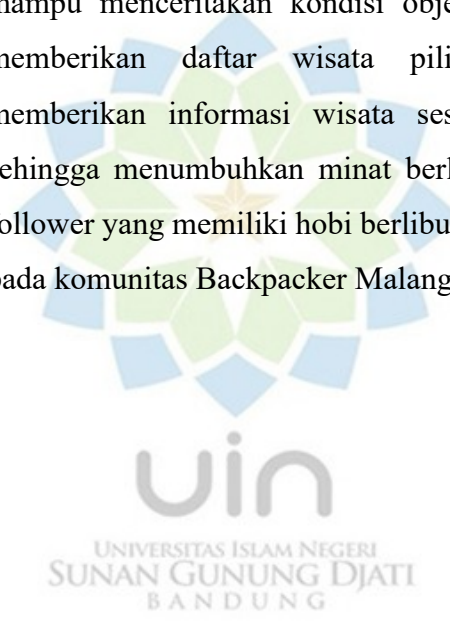
Tabel 1.0


Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ghifari, Muhammad Ega (2017) UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Peran lembaga Pewarta Foto Indonesia Kota Bandung : Studi Deskriptif Peran PFI terhadap Aktivitas Pewarta Foto di Kota Bandung.	Kualitatif	Peran PFI sebagai organisasi yang berperan terhadap aktivitas pewarta foto khususnya di Bandung dinilai sangat berperan. Sementara dalam unsur pola interaksi dan komunikasi PFI dengan anggotanya dianggap sangat terjalin sangat baik, kemudian pertanggung jawaban PFI terhadap aktivitas pewarta foto khususnya di kota Bandung	Persamaan terletak pada objek penelitian berupa Lembaga atau Komunitas sebagai media rujukan dalam kebermanfaatannya terhadap subjek penelitian.	Adapun perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek yang diteliti.

2	<p>Muhammad Riszki (2021) UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Peran komunitas Youth Society dalam pemberdayaan remaja desa : Studi deskriptif di Desa Balong Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pertama, dengan perubahan yang dilakukan oleh komunitas pemuda, para pemuda di Desa Baron yang sebelumnya tidak memiliki wadah untuk mengembangkan potensinya, menjadi lebih produktif dalam program komunitas pemuda. Kedua, proses pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas</p>	<p>Terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti pandangan serta pengaruh dari objek terhadap subjek penelitian.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.</p>
---	--	--	-------------------	--	---	--

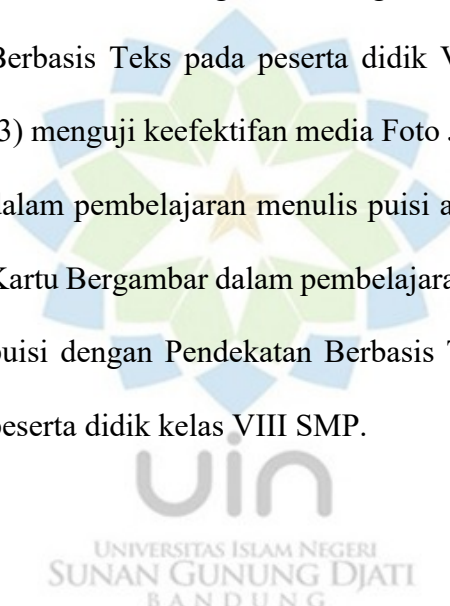
3.	Eka Surya Dibrata 2012, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Skripsi yang berjudul Perilaku Persepsi mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2007 Universitas Islam Negeri Bandung dalam Penggunaan Media Online Jejaring Sosial Facebook	Kualitatif	Persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu ialah persamaanya terletak pada judul yang sama-sama membahas tentang persepsi dan studi penelitian serta obyek penelitian yang sama-sama di lakukan di UIN Sunan Gunung Djati. Sedangkan perbedaanya terdapat dari obyek penelitian.	Perrsamaannya yakni metode penelitiannya yaitu kualitatif	Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.
----	--	---	------------	---	---	---

4.	<p>Muhammad Iqbal, Mochammad Abdul Ghofur</p> <p>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang</p>	<p>Jurnal Efektivitas unggahan foto di akun instagram @indotravellers.co terhadap minat berlibur komunitas backpacker malang</p>	kualitatif	<p>Instagram digunakan sebagai media promosi hasil foto atau video yang bertujuan memberi informasi. Foto yang diunggah di Instagram mampu menceritakan kondisi objek wisata, memberikan daftar wisata pilihan dan memberikan informasi wisata sesuai fakta sehingga menumbuhkan minat berlibur pada follower yang memiliki hobi berlibur terutama pada komunitas Backpacker Malang</p> 	<p>Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas akun Instagram @Indotravellers.co terhadap minat berlibur Komunitas Backpacker Malang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.</p>
----	---	--	------------	---	--	--

						
--	--	--	--	--	--	--

uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

5.	Y. Sapari a), A. Saleh b) , dan Maksum b)	Pemanfaatan Media Komunikasi Prima Tani, Aksesibilitas Kelembagaan Tani, dan Persepsi Petani tentang Teknologi Agribisnis Industrial	Kualitatif	komunikasi dan kelembagaan petani diduga merupakan dua peubah yang sangat berpengaruh terhadap persepsi petani dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, persepsi petani kooperator yang Y. Sapari, A. Saleh, dan Maksum 28 mendapat binaan program Prima Tani terhadap introduksi teknologi AIP perlu diteliti. Untuk mengetahui dampak program Prima Tani terhadap petani lain, diperlukan pembanding yaitu petani nonkooperator di wilayah penelitian.	Untuk mencapai tujuan tersebut, program Prima Tani menggunakan berbagai pendekatan, di antaranya identifikasi potensi PRA (Participatory Rural Appraisal), pengembangan model Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP), penerapan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID)	Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.
6.	Nas Haryati Setyaningsih, Sumartini Jurusan	Jurnal Keefektifan Media Foto Jurnalistik Dan Kartu Bergambar	Kualitatif	Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi menggunakan media Foto Jurnalistik dengan Pendekatan Berbasis Teks pada peserta didik	Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi pembelajaran,	Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

<p>Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia</p>	<p>Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Berbasis Teks</p>		<p>kelas VIII SMP; (2) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi menggunakan media Kartu Bergambar dengan Pendekatan Berbasis Teks pada peserta didik VIII SMP; (3) menguji keefektifan media Foto Jurnalistik dalam pembelajaran menulis puisi atau media Kartu Bergambar dalam pembelajaran menulis puisi dengan Pendekatan Berbasis Teks pada peserta didik kelas VIII SMP.</p> 	<p>tidak terkecuali dalam pembelajaran keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain</p>	
--	---	--	---	--	--

1.5.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah gambaran gagasan pokok dari sudut apa untuk menggambarkan masalah penelitian. Untuk itu perlu dikembangkan kerangka teori yang memuat gagasan-gagasan pokok yang dapat menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan dibahas (Nawawi, 1995: 39).

Variabel primer, variabel minor, atau subjek penelitian. Sebelum melanjutkan dengan studi lebih lanjut, peneliti harus mengembangkan kerangka teoritis sebagai dasar untuk menggambarkan dari sudut mana peneliti berfokus pada masalah yang dipilihnya (Arikunto, 2005: 72).

1.5.3 Landasan Konseptual

Adapun landasan konseptual dari penelitian ini terdiri dari beberapa aspek pembahasan diantaranya sebagai berikut:

1.5.3.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio 2005:99).

Persepsi merupakan suatu interpretasi dari indra yang dimiliki oleh individu tersebut. Adapun persepsi dalam bahasa inggris yakni *perception*. Sejatinya persepsi melibatkan kognisi dengan level yang tertinggi. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai bagian dari informasi sensorik. Kejadian yang dialami oleh individu melalui sensorik dilakukan dengan proses pengetahuan yang didapatkan oleh individu tersebut. Pengetahuan berasal dari dunia,

budaya, adat, kebiasaan dari individu tersebut. Disisi lain persepsi disesuaikan dari antar individu. Pengetahuan yang bermakna tentunya akan memberikan pengalaman sensorik sederhana. (Solso dan Maclin, 2007 : 41)

Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus atau rangsangan yang kita terima melalui panca indra diantaranya pengelihatan, pendengaran, perasa. (Setiadi 2013:99).

1.5.3.2 Pengertian Fotografi

Saat ini media sosial kerap dijadikan sebagai media informasi khususnya sebagai media untuk edukasi fotografi, dewasa ini fotografi kini menjadi salah satu kegiatan yang diinginkan banyak orang. Banyak orang, mulai dari anak sekolah dan pelajar hingga masyarakat umum, tertarik dengan dunia fotografi. Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan media dimana hasil foto menjadi salah satu produk. Baik itu secara estetis maupun sebagai cabang keilmuan (Mulyanta, 2007:15).

Fotografi merupakan serapan dari bahasa Inggris "*photography*" yang berarti "*photos*" cahaya dan "*grafa*" melukis atau menulis (asal kata Yunani kuno). Jadi Fotografi ini bis akita artikan sebagai sebuah seni untuk melukis dengan cahaya. Namun cahaya disini bukan berarti secara harfiah, melainkan bagaimana kita mengolah sebuah objek menggunakan alat dengan mengandalkan cahaya (Mulyanta, 2007:15).

Secara sederhana, foto dapat didefinisikan sebagai proses atau metode menciptakan gambar atau foto suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang datang pada objek tersebut pada media fotosensitif. Fotografi merupakan salah satu bidang komunikasi visual yang sangat banyak peminatnya di Indonesia, secara singkat fotografi dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode untuk menciptakan citra atau foto suatu objek dengan

merekam pantulan cahaya yang datang pada objek tersebut pada media fotosensitif. Fotografi merupakan salah satu bidang komunikasi visual yang sangat banyak. Fotografi sendiri berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya pada media visual yang konkret dan realistis karena foto merupakan penggambaran nyata dari suatu objek atau peristiwa yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Mulyanta, 2007:16).

Fotografi pada dasarnya adalah kombinasi dari imajinasi dan desain visual, keterampilan dan keterampilan organisasi praktis. Suatu metode atau metode pembentukan gambar atau foto suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media fotosensitif. Prinsip dari foto itu sendiri adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga dapat membakar medium yang menangkap cahaya tersebut (Langford, 1998:5).

Sebuah media yang dibakar dengan intensitas cahaya yang tepat menciptakan bayangan yang sama dengan cahaya yang mengenai media pembiasan (lensa). Foto juga biasanya memiliki titik fokus yang berbeda. Perbedaan fokus adalah alasan mengapa ada begitu banyak jenis seni dalam fotografi ini.

Media fotografi termasuk dalam kategori media komunikasi, yaitu suatu kategori media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan gagasan kepada orang lain. Istilah media fotografi atau fotografi adalah media di mana momen dan peristiwa penting dapat direkam (Sudarma, 2014:2). Fotografi berasal dari dua istilah Yunani. Foto dari *phos* (cahaya) dan *graphie* dari *graphe* (menulis atau menggambar). Dengan kata lain, arti harfiah dari sebuah foto adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Hal ini memungkinkan Anda untuk menggabungkan identitas fotografi dengan kombinasi hal-hal alami cahaya dan

aktivitas yang diciptakan oleh manusia dan budaya menulis, menggambar, menggambar (Bull, 2010:5).

1.5.3.3 Pengertian Komunitas

Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan umumnya memiliki minat dan habitat yang sama. Dalam masyarakat manusia, individu dapat memiliki niat, keyakinan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, toleransi, dan berbagai kondisi serupa lainnya. Komunitas dapat berasal dari bahasa Latin *community* yang berarti "kesamaan" dan dapat diturunkan dari *community* yang berarti "sama, umum, semua atau dimiliki bersama oleh banyak orang".

Manurut Vanina Delobelle, Komunitas merupakan sarana berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan bersama, komunitas yang dibentuk oleh tiga faktor:

- Keinginan untuk berbagi dan berkomunikasi di antara anggota sesuai dengan kepentingan bersama
- Basecamp atau wilayah di mana mereka biasanya berkumpul
- Berdasarkan kebiasaan di antara anggota yang selalu hadir

Dalam hal ini komunitas Lets hunting sendiri memiliki kesamaan yaitu minat terhadap Fotografi.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian Ketika agenda komunitas berlangsung dan langsung ke sekretariat komunitas yang bertempat di Jl. Badak Singa No.2, Lb. Siliwangi, Kecamatan

Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Peneliti mengambil lokasi penelitian disini karna menghasilkan fotografer yang berkompeten dalam dunia fotografi.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang menganggap bahwa pada kenyataannya terdapat banyak dimensi, interaksi, dan pertukaran sosial yang ditafsirkan oleh individu. Paradigma konstruktivis menganggap bahwa realitas adalah hasil konstruksi atau pembentukan manusia itu sendiri. Realitas itu beragam, dapat dibentuk, dan merupakan hasil bangunan pemikiran. Realitas ada sebagai hasil dari pembentukan kemampuan berpikir manusia, dan konsekuensi dari pemikiran manusia tidak tetap, tetapi terus berkembang (Djamal, 2015: 36) (Syaodih, 2007: 94).

Pendekatan yang dipilih adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dalam kaitannya dengan perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dan lain-lain. Sedangkan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data fenomologi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Oleh karenanya data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka. Dengan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif guna menjawab permasalahan yang menjadi pertanyaan. Pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk penelitian yang akan dilakukan. Karna pada penelitian ini tidak melibatkan angka-angka atau perbandingan. Sehingga data yang dihasilkan akan berupa kalimat narasi. (Moleong, 2006: 6).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)”, atau “mengapa (*why*)” atas suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (*how many, how much*)” (Gunaydin, 2015 : 20).

Penggunaan metode kualitatif ini akan sangat berguna dengan melibatkan langsung partisipasi objek penelitian serta mengungkap data data yang naratif sehingga penjelasan yang didapat akan jelas dan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada pertanyaan mendasar: bagaimana hal itu dilakukan. Hasil studi deskriptif juga lebih komprehensif dan detail dibandingkan studi eksploratif. Ini untuk menyelidiki masalah dan variabel lain yang terkait dengan masalah. *Variabel-variabel* ini dijelaskan berdasarkan faktor-faktor. Untuk hasil yang lebih baik, penelitian dilakukan dengan mengambil sampel (Gulo, 2002:14).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe data kualitatif, sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan selebihnya dari tindakan adalah data tambahan berupa dokumen. Untuk itu, bagian ini membagi jenis data menjadi kata-kata dan sertifikat, sumber data tertulis, foto, dan statistic (Moleong 2014:157).

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif dengan pendekatan subjektif. Data diperoleh melalui metode pengumpulan data yang diolah dan dianalisis menggunakan metode tertentu. Kemudian menghasilkan sesuatu yang dapat mengekspresikan atau

menunjukkan sesuatu. Dalam penelitian kualitatif, format datanya adalah cerita dari subjek atau nara sumber. Secara kualitatif, ada beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, seperti wawancara, observasi, studi terdokumentasi, dan diskusi kelompok terarah (Herdiansyah, 2012:116).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data *primer* dan *sekunder*. Yang mana data primer diambil dari sumber aslinya. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan berasal dari perkataan dan perbuatan (Moleong, 2014:157).

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti dan diperoleh langsung dari sumber aslinya. Penelitian ini mengumpulkan data dari proses wawancara dengan ketua dan anggota komunitas *Lets Hunting Bandung*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan secara tidak langsung dikumpulkan dan diterima oleh pihak lain melalui media perantara. Peneliti hanya menggunakan data sesuai dengan kebutuhannya. Data sekunder merupakan sumber data pendukung sebagai pelengkap data primer, dimana kami menggunakan dokumen, buku, referensi, dan konten pendukung penelitian terkait.

1.6.5 Informan

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan berjumlah 3-10 informan sebagai subjek penelitian. Seperti pandangan Dukes bahwa jumlah penyedia informan dalam studi fenomenologi 3-10 orang, Penentuan informan untuk menggali informasi secara maksimal. Informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan persepsiterhadap media sosial

kelasgarasi diantaranya adalah Anggota Komunitas *Lets Hunting*, peneliti akan menanyakan Persepsi sosial media *Kelas Garasi* terhadap belajar fotografi Jurnalistik.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah cara peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan mendukung media cetak, terutama masalah yang dibahas dalam penelitian, dan menelaah teori buku, pendapat, dan gagasan utama yang terkait (Sarwono, 2010: 3435).

Wawancara

Survei lapangan dapat dilakukan melalui partisipasi langsung dari subyek terpilih di lokasi, yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah metode dalam mengumpulkan data yakni memberikan responden sebuah pertanyaan atau pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2008: 142).

Tiga analisis lapangan dijelaskan Pertama, peneliti secara mental mencatat apa yang terjadi di lapangan. Kedua, penulis menyelidiki peristiwa yang akan terjadi. Ketiga, peneliti mengubah catatan mental dan catatan serupa menjadi laporan lapangan yang lengkap dan terperinci (Rachmat, 2003: 86).

Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan bahan bacaan untuk mendukung penelitian . Kumpulan semua referensi sebagai data pendukung untuk berbagai sumber, dokumen, buku, dan sumber lain yang terkait dengan topik penelitian Anda. Serta pendokumentasian kegiatan atau aktivitas komunitas secara langsung.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data sangat diperlukan. Peneliti akan menggunakan Teknik *triangulasi* dalam menentukan keabsahan data. Teknik ini menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Teknik *triangulasi* dapat menggabungkan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memeriksa Kembali hasil wawancara yang diperoleh dengan keadaan yang ada. Ditambah dengan Teknik observasi apakah hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan (Helaluddin, 2019:95).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan pada penelitian tahap lanjut dimana peneliti menggambarkan hasil proses pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi, dan digambarkan sebagai target data dan, dalam beberapa kasus, kesimpulan, menganalisis hubungan dengan latar belakang.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk menjelaskan pelajaran yang diperoleh dari wawancara dan observasi oleh peneliti selanjutnya sehingga data disajikan dalam bentuk data statistik penjelas dan terbuka. (Moleong 2014:10) (Miles dan Huberman 1992:15), menyatakan bahwa analisis fenomenologi dapat dilakukan secara terus menerus sampai tercapai data jenuh. Teknik untuk melakukan analisis data, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data dari wawancara, observasi, dan data yang terdokumentasi di lapangan atau catatan, yaitu deskriptif dan reflektif. Memo deskriptif adalah memo alami, memo tentang apa yang peneliti dengar, lihat, atau alami tanpa membuat asumsi atau interpretasi tentang apa yang dia alami. Catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat tentang hasil yang ditemukan, dan bagaimana merencanakan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan mencari topik dan pola, menyortir apa yang Anda anggap penting, dan meringkas dan membuang yang tidak Anda butuhkan. Reduksi data memberikan gambaran yang jelas dan langkah-langkah untuk melakukan akuisisi data selanjutnya. Survei ini membuat rangkuman pertama dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang teridentifikasi dan mengecualikan beberapa temuan yang dilakukan di area ini.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Saat menampilkan data, ini bisa dalam bentuk teks atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menjelaskan keadaan yang sedang terjadi. Peneliti membuat cerita, matriks, atau grafik untuk memudahkan perolehan informasi data, sehingga tidak ada masalah dalam memperoleh informasi dalam semua atau tugas tertentu dari hasil penelitian. Ini menghilangkan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan dari informasi yang membosankan. Data yang disajikan dalam survei ini berupa kata-kata dan tabel. Untuk membantu peneliti menyajikan data dan informasi terkait Persepsi komunitas fotografi lets hunting terhadap media sosial kelasgarasi dalam pemenuhan belajar fotografi jurnalistik.

4. *Conclusion Drawing or Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti lain. Namun, kesimpulan yang diungkapkan adalah kesimpulan yang kredibel atau kredibel jika kesimpulan yang diungkapkan semula didukung oleh bukti yang valid atau valid dan

